



## Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Kartu Tani Pada Pupuk Bersubsidi Di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

*Farmers' Perceptions on The Use of Farmers' Cards in Subsidized Fertilizer in Padakkalawa Village Mattirobulu Sub-District Pinrang District*

**Ronal Kurniawan, Faidah Azuz, Nurlaela\***

Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

\*email: [nurlaela@universitasbosowa.ac.id](mailto:nurlaela@universitasbosowa.ac.id)

Diterima: 15 Februari 2023 / Disetujui: 30 Juli 2024

**Abstract:** Farmer cards for subsidized fertilizers are one of the many government programs within the scope of agriculture which are specifically used by farmers to purchase subsidized fertilizers at affordable prices. The aims of this study were (1) to find out how far the farmers' perceptions are in using the farmer's card, (2) to find out the factors related to farmer's perceptions. This research was conducted in Padakkalawa Village, Mattirobulu District, Pinrang Regency from May to June 2023, with a total of 101 respondents. The analysis used in this study is the cross tabulation analysis method and the chi square analysis method. The results of the study showed that 61.39% of perceptions stated that the farmer's card was easy to use and 38.61% of the perceptions stated that the farmer's card was not easy to use.

**Keywords:** Farmer's Perception, Farmer's Card, Subsidized Fertilizer

**Abstrak:** Kartu tani pada pupuk bersubsidi merupakan salah satu dari sekian banyaknya program pemerintah dalam ruang lingkup pertanian yang khususnya dimanfaatkan oleh petani dalam pembelian pupuk bersubsidi dengan harga terjangkau. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana persepsi petani dalam menggunakan kartu tani dan faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padakkalawa, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang pada bulan Mei sampai Juni 2023, dengan jumlah responden sebanyak 101 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis tabulasi silang dan metode analisis *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan 61,39% persepsi menyatakan kartu tani mudah digunakan dan 38,61% persepsi menyatakan kartu tani tidak mudah digunakan.

**Kata Kunci:** Persepsi Petani, Kartu Tani, Pupuk Bersubsidi



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

### A. PENDAHULUAN

Program pemerintah Indonesia dalam hal penyiapan pupuk bersubsidi bagi petani hingga saat ini dengan anggaran yang disiapkan sejak tahun 2021. Pemerintah Indonesia mengalokasikan anggaran sebesar Rp 33 triliun untuk program pupuk bersubsidi, Di Indonesia, pupuk bersubsidi sebenarnya sudah mulai ada sejak tahun 1970-an. Penyediaan pupuk bersubsidi kepada petani dapat memperhatikan 6 (enam) tepat, yaitu: tepat mutu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat harga. Hal ini menentukan kuantitas dan kualitas pupuk bersubsidi yang akan dibeli dan dipakai oleh petani dalam mengoptimalkan distribusi pupuk bersubsidi agar tepat sasaran.

Pemerintah mengeluarkan Kartu Tani untuk memperoleh Penyaluran dan Koordinasi Pupuk ke petani. Secara umum penggunaan Kartu Tani dianggap sebagai salah satu inovasi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dengan adanya beberapa manfaat yang ada pada kartu tani tersebut. Persepsi petani seringkali berbeda-beda terhadap tata cara dan segi penggunaan kartu tani hal ini disebabkan oleh beberapa kondisi seperti kondisi sosial ekonomi dan lingkungan. Penggunaan kartu tani ini juga seringkali menimbulkan pandangan

negatif dari petani, terutama jika dalam proses penggunaan mereka mengalami kesulitan dalam mengakses informasi dan teknologi yang mereka perlukan.

**Tabel 1.** Produksi Tanaman Pangan, Perkebunan dan Hortikultura di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2021

Produksi	2018 (Ton)	2019 (Ton)	2020 (Ton)	2021 (Ton)
Padi	5,994,192	5,054,167	4,708,465	5,090,638
Kopi	34,70	34,70	33,70	35,30
Kakao	125,00	113,40	103,50	107,10
Tebu	43,00	46,50	58,70	67,50
Cabai	356 568,00	26 115,00	24 052,00	26 423,00
Bawang merah	92 392,00	101 762,00	1 24 381,00	183 210,00
Bawang putih	3,00	282,00	307,00	47,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2018-2021)

Pada Tabel 1 memperlihatkan tujuh tanaman yang memperoleh subsidi pupuk dari pemerintah. Produksi pada masing–masing tanaman pun mengalami proses produksi dari tahun 2018 sampai 2021. Tanaman padi mengalami penurunan (15%), Kopi naik (1,7%), Kakao turun (14%), Tebu naik (56%), Cabai turun (92%), Bawang Merah naik (98%), dan Bawang Putih naik (1,4%). Pupuk bersubsidi menurut aturan pemerintah hanya diberikan akses untuk komoditi tertentu saja yakni: padi, jagung, kedelai, kopi, kakao, tebu, cabai, bawang merah, dan bawang putih yang merupakan kebutuhan tanaman strategis yang sesuai dengan peraturan pemerintah.

Kartu Tani adalah Program Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada petani dalam bentuk kartu identitas dan bantuan subsidi pupuk dan benih, Program ini diluncurkan pada tahun 2017 untuk memudahkan identifikasi dan verifikasi petani, serta mempercepat akses bantuan sarana produksi pertanian, memperbaiki pemantauan/pengawasan secara efektif dan efisien, dan mengurangi biaya administrasi serta bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani dan meningkatkan produksi pertanian di Indonesia (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2018). Melalui program Kartu Tani, petani akan mendapatkan bantuan subsidi pupuk dan benih dengan harga yang lebih murah dari harga pasar. Berdasarkan harga eceran tertinggi (HET) permentan 734/2022 harga pupuk urea 2,250/Kg, NPK 2,300/Kg, dan NPK Formula Khusus 2,300/Kg (Idiatmoko, 2018).

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana persepsi petani dalam menggunakan kartu tani dan faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang. Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei–Juni 2023. Populasi diambil dengan memilih lima kelompok tani yang anggotanya paling dominan menggunakan kartu tani di Desa Padakkalawa, sehingga jumlah populasi penelitian ini sebanyak 406. Metode penentuan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria jumlah sampel yang diambil 25% dari total keseluruhan populasi, yakni 101 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer diperoleh dari responden menggunakan kuisioner yang telah disiapkan serta melakukan opservasi langsung. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan lembaga terkait seperti BPS dan dinas terkait lainnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Adapun responden yang dimaksud yaitu petani yang menggunakan kartu tani di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistic “Chi Square” untuk pengujian terhadap dua variabel. Variabel yang dimaksud adalah Tingkat Persepsi dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya. Metode analisis menggunakan “Chi Square” untuk mengetahui hubungan antara faktor karakteritis petani dengan persepsi di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang.

Menurut Supranto dalam Negara & Prabowo (2018), Chi Square dirumuskan sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Dimana:

X<sup>2</sup> = Distribudsi Chi Square

Fo = Frekuensi kenyataan

Fh = Frekuensi harapan

Rumus tersebut dipergunakan karena dalam analisis data dipergunakan tabel 3x2 dengan dt = (3-1) (2-1) = 2 (satu) pada tahap kepercayaan 95% yang dapat dilihat pada tabel dengan nilai tabel 0,05(2) = 5,991. Apabila ada 1 cell Fo dan Fh yang kurang dari 5, maka tidak memenuhi syarat dan rumus harus diganti menggunakan rumus Fisher Exact Test. Dalam penentuan hipotesis Ho = tidak terdapat hubungan antara variabel, H1= Terdapat Hubungan antara variabel. Jika X<sup>2</sup> hitung lebih besar dari pada X<sup>2</sup> tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, begitu pula sebaliknya jika X<sup>2</sup> hitung lebih kecil dari pada X<sup>2</sup> tabel maka Ho diterima dan H1 ditolak.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Kartu Tani

Persepsi adalah sampai sejauh mana responden memberikan tanggapan terhadap penggunaan Kartu Tani. Untuk lebih jelasnya tingkat persepsi responden dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Tingkat Persepsi Responden

Tingkat Persepsi	Kategori Persepsi	Jumlah Responden (Org)	Presentase (%)
35 – 46	Tidak mudah digunakan	39	38,61
47 – 58	Mudah digunakan	62	61,39
Jumlah		101	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani yang dikategorikan persepsi yang mengatakan bahwa dalam penggunaan kartu tani mudah digunakan memiliki presentase tertinggi sebesar 61,39% dan pada persepsi petani yang menganggap bahwa kartu tani tidak mudah digunakan sebesar 38,61%. Dengan demikian persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani cukup efektif.

#### 2. Umur Petani

Tingkat umur petani akan berpengaruh dalam mengelola usahatani, pada umur muda relatif lebih kuat mengelola lahannya jika dibandingkan dengan petani yang berumur tua. Lebih jelasnya tingkat umur responden dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Tingkat Umur Petani

Kategori Umur (Tahun)	Persepsi		Total
	Mudah digunakan	Tidak mudah digunakan	
Umur Muda (23 – 40)	16	7	23
Umur Sedang (41 - 57)	27	17	44
Umur Tua (58 - 75)	19	15	34
Total	62	39	101

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Fo	Fh	(Fo-Fh) <sup>2</sup>	(Fo-Fh) <sup>2</sup> / Fh
16	14,1	3,61	0,256
7	8,9	3,61	0,405
27	27,0	0	0
17	17,0	0	0
19	20,9	3,61	0,172
15	13,1	3,61	0,275
X <sup>2</sup> Hitung			1,108

Tabel 3 menunjukkan bahwa  $X^2$  hitung = 1,108 sedangkan  $X^2$  tabel = 0,05 (5,991). Dengan demikian  $X^2$  hitung <  $X^2$  Tabel, maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat umur dengan tingkat persepsi petani. Dalam Burano dan Siska (2019), umur petani dalam berusahatani paling dominan pada Desa Nagari Batu Baling berada pada kelompok umur 41-60>. Dengan demikian, hasil penelitian ini khususnya kelompok umur juga berada pada 41-57 Tahun, sehingga diperoleh rata-rata umur petani di kedua desa tersebut memiliki tingkat umur sekitar 40 tahun.

### 3. Tingkat Pendidikan

Kemampuan petani dalam mengelola usahataniya ditentukan oleh tingkat pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal. Makin baik pendidikan makin banyak informasi yang dapat direncanakannya sehubungan dengan perencanaan proses produksi usahataniya. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Tingkat Pendidikan Petani

Kategori Pendidikan	Persepsi		Total
	Mudah digunakan	Tidak mudah digunakan	
Pendidikan Rendah (SD)	29	19	48
Pendidikan Sedang (SMP - SMA)	28	18	46
Pendidikan Rendah (Sarjana)	5	2	7
Total	62	39	101

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Fo	Fh	Excat 1 sisi	Excat 2 sisi
29	29,5		
19	18,5		
28	28,2	0,451	0,903
18	17,8		
5	4,3		
2	2,7		

Tabel 4 menunjukkan bahwa uji chi square tidak memenuhi syarat sehingga digunakan fisher exact test, sehingga diperoleh uji pada satu sisi yaitu sebesar 0.451; sedangkan yang menjadi tolak ukur adalah hasil dari uji dua sisi yaitu sebesar 0.903, maka dapat disimpulkan bahwa  $0.903 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara kategori pendidikan dengan persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani. Pada perbandingan kasus tingkat pendidikan yang ada di kota Bau-bau (Hardin, 2019), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rata-rata ditempuh oleh sebagian besar petani adalah tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA. Dengan demikian, maka dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ada pada lokasi penelitian di Desa Padakkalawa dengan yang ada di kota Bau-bau memiliki kesamaan dalam jenjang pendidikan yang ditempuh oleh petani.

### 4. Luas Lahan

Luas lahan petani responden adalah semua lahan yang digarap baik lahan yang mereka miliki maupun sebagai penggarap. Untuk lebih jelasnya luas lahan petani responden dapat dilihat pada Tabel 5 yang memperlihatkan bahwa uji chi square tidak memenuhi syarat sehingga digunakan fisher exact test. Sehingga diperoleh uji pada satu sisi yaitu sebesar 0.77, sedangkan yang menjadi tolak ukur adalah hasil dari uji dua sisi yaitu sebesar 0.152. Maka dapat disimpulkan bahwa  $0.152 > 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat hubungan antara tingkat luas lahan dengan persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani. Menurut Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Pelalawan dalam Yulinda (2012), bahwa petani dapat memanfaatkan lahan jika memiliki luas 0,20– 2 ha. Besar kemungkinan petani di setiap wilayah yang berbeda memiliki luas lahan yang rata-rata 0,20 ha, begitu juga pada lokasi penelitian di Desa Padakkalawa yang menunjukkan seberapa

banyaknya petani yang memiliki luas lahan yang dikategorikan sempit yang sudah dapat dimanfaatkan oleh petani.

**Tabel 5. Luas Lahan**

Kategori Luas Lahan	Persepsi		Total
	Mudah digunakan	Tidak mudah digunakan	
Lahan Sempit ( 0,20 – 1,63	51	37	88
Lahan Sedang (1,64 – 3,07	10	2	12
Lahan Luas (3,08 – 4,51)	1	-	1
Total	62	39	101

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Fo	Fh	Exact 1 sisi	Exact 2 sisi
51	54,0		
37	34,0		
10	7,4	0.77	0.152
2	4,6		
1	0,61		
0	0,39		

### 5. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah besarnya pendapatan yang diperoleh responden, beserta keluarganya baik yang bersumber dari usahatani maupun usaha lainnya dalam setahun terakhir. Pada lokasi penelitian pendapatan pertahun dikarenakan ada dua kali masa musim panen yaitu April–September dan Oktober-Maret. Untuk lebih jelasnya tingkat pendapatan responden dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Tingkat Pendapatan**

Kategori Pendapatan	Persepsi		Total
	Mudah digunakan	Tidak mudah digunakan	
Pendapatan Rendah (7,9770,000 – 28,063,000)	37	26	63
Pendapatan Sedang (28,064,000 – 48,157,666)	13	9	22
Pendapatan Tinggi (48,158,666 – 68,251,333)	12	4	16
Total	62	39	101

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Fo	Fh	(Fo-Fh)2	Fo-Fh/ Fh
37	38,7	2,89	0,747
26	24,3	2,89	0,119
13	13,5	0,25	0,185
9	8,5	0,25	0,294
12	9,8	4,84	0,493
4	6,2	4,84	0,780
X <sup>2</sup> Hitung		2,618	

Tabel 6 menunjukkan bahwa pendapatan responden pada presentase tertinggi berada pada tingkat pendapatan rendah yaitu sebesar 62,38%, sedangkan pada kategori pendapatan sedang hanya memiliki persentase sebesar 21,78%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden masih dianggap rendah. Penerimaan jumlah uang yang diperoleh petani dari hasil perkalian jumlah atau volume produksi dengan harga penjualan dalam satu kali musim tanam, namun dalam penelitian ini berfokus pada tingkat pendapatan petani dalam setahun, yaitu selama masa periode musim tanam bulan April sampai dengan September dan bulan Oktober sampai dengan Maret.

### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani pada pupuk bersubsidi di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang berada pada kategori cukup efektif. Secara umum petani menyetujui program yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pertanian yang bekerja sama dengan bank. Dari 101 petani ada sebesar 61,39% yang menyatakan persepsi bahwa kartu

tani mudah digunakan, sedangkan sebesar 38,61% menyatakan persepsi tentang kartu tani adalah tidak mudah digunakan. Hasil dari uji chi square dari faktor umur dan pendapatan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani. Sedangkan faktor pendidikan serta luas lahan terdapat hubungan yang signifikan dengan persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani.

Oleh karena itu pentingnya juga campur tangan dari pemerintah agar lebih memperhatikan lagi bagaimana meningkatkan program ini seperti memberikan pelatihan atau memperhatikan setiap kekurangan yang ada, sehingga petani dapat memanfaatkan kartu tani dengan baik

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Idiatmoko, K. (2018). Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Skripsi. Solo: *Universitas Sebelas Maret* (tidak dipublikasikan).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2021). Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Selatan 2021. Makassar: *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan*
- Negara, I. C., & Prabowo, A. (2018). Penggunaan Uji Chi-square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur Terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai Hiv-Aids di Provinsi DKI Jakarta. *In Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya* (Vol. 3)
- Yulinda, R. (2012). Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 3(2), 135-154.
- Burano, R. S., & Siska, T. Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Petani dengan Pendapatan Petani Padi Sawah. *Menara Ilmu*, 13(10).
- Hardin, H. (2019). Identitas Petani yang Mempengaruhi Pendapatan Bagi Usahatani Padi Sawah Di Kota Baubau. *Media Agribisnis*, 3(2), 121-144.